

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Johan  
150910325

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :  
Johan  
150910325**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Johan  
NPM/NIP : 150910325  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 6,000.00

**Johan**  
150910325

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Johan  
150910325**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 02 Februari 2019**

**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten, salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan wujud tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Dalam penelitian ini, ditetapkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan populasi berjumlah 30 perusahaan dan diperoleh sebanyak 22 perusahaan sampel perusahaan dengan periode selama 5 tahun. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Secara simultan, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return* saham.

## ABSTRACT

*Demand for stocks is influenced by various information that is owned or known by investors regarding the issuer's company, one of which is company financial information reflected in the company's financial statements. Financial statements reflect the form of corporate management responsibility to internal and external parties regarding the company's performance for a period. Good financial performance of a company is a key consideration for investors. The better the level of financial performance of a company, it is expected that stock prices will increase and will provide stock returns for investors. This study aims to determine and analyze the influence of Earning Per Share and Return On Assets on stock returns in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. In this study, determined the sampling technique using purposive sampling with a population of 30 companies and obtained as many as 22 companies sample companies with 5 years period. The data in this study are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis techniques with the help of Statistical Program for Social Science (SPSS) version 25. The results of the study show that partially Earning Per Share does not have a significant effect on stock returns, while the Return on Asset has a significant effect on stock returns. Simultaneously, Earning Per Share and Return On Asset have a significant effect on stock returns.*

**Keywords :** *Earning Per Share, Return On Asset, Stocks Return.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen di Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M., selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepala Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia Kota Batam, Bapak Evan Octavianus Gulo beserta staff.
7. Kedua orang tua peneliti Bapak Lim A Meng dan Ibu Kui Tiang beserta saudara/i penulis.
8. Bapak Widarto, selaku Direktur PT Karya Jasa Baja sekaligus Paman peneliti yang mendorong peneliti untuk kuliah, kembali studi setelah 4 tahun lulus SMK pada tahun 2011.
9. Bapak Nasran, selaku Komisaris PT Karya Jasa Baja sekaligus Paman peneliti yang selalu memberi nasehat kepada peneliti.
10. Teman-teman mahasiswa seperjuangan jurusan manajemen, terutama Hengky Wanto, Henry Sugianto, Melyani, Lily dan Susilawati sahabat seperjuangan peneliti selama berkuliah di Universitas Putera Batam.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Amin.

Batam, 02 Februari 2019

Johan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.6.1 Secara teoritis.....	8
1.6.2 Secara praktis.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Konsep Teoritis.....	9
2.1.1 Investasi .....	9
2.1.2 Pasar Modal .....	10
2.1.3 <i>Earning Per Share</i> .....	14
2.1.4 <i>Return On Asset</i> .....	15
2.1.5 Saham.....	16
2.1.5.1 Return Saham .....	18
2.1.5.2 Pengertian Return Saham .....	19
2.1.5.3 Perhitungan Return Saham.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	24
2.4 Hipotesis .....	26

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Operasional Variabel .....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	34
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	35
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	35
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	36
3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.5.4 Uji Hipotesis .....	38
3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	38
3.5.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t.....	39
3.5.4.3 Uji Hipotesis Secara Simultan - Uji F .....	40
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	43
4.2 Hasil Penelitian.....	43
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	43
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	44
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
4.2.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.2.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
4.2.4 Uji Hipotesis .....	51

4.2.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
4.2.4.2	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t.....	52
4.2.4.3	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F .....	54
4.3	Pembahasan .....	55
4.3.1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	55
4.3.2	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	55
4.3.3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	56
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....		57
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA  
 DAFTAR LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2012 - 2017 ..	5
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang <i>listing</i> .....	30
Tabel 3.2 Kriteria Sampel .....	32
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	32
Tabel 3.4 Durbin Watson .....	36
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian .....	42
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> .....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t .....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot (P-Plot)</i> .....	45
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	49

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Earning Per Share</i> .....	14
Rumus 2.2 <i>Return On Asset</i> .....	15
Rumus 2.3 <i>Return Saham</i> .....	19
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	38
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi .....	39
Rumus 3.3 t-Statistik.....	40
Rumus 3.4 F-Statistik .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	Data Tabulasi
Lampiran V	Data Hasil Uji SPSS 25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara konsumtif dan selalu menjadi incaran para asing untuk berinvestasi terutama investasi melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sebuah wadah yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham untuk jangka waktu yang panjang, yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun perusahaan swasta. Kegiatan transaksi jual beli tersebut dilakukan di bursa yang mana bursa atau pasar modal di Indonesia dikenal dengan *Indonesia Stock Exchange* atau Bursa Efek Indonesia. Dahulu pasar modal di Indonesia terdiri atas Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, yang mana terhitung bulan November 2007, kedua bursa digabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada November 2015, Bursa Efek Indonesia mengajak seluruh masyarakat untuk mulai berinvestasi di pasar modal melalui program Yuk Nabung Saham. Program tersebut merupakan upaya Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia yang mana merupakan calon investor untuk lebih mengenal investasi dengan menabung dalam saham secara rutin dengan membeli saham perusahaan publik.

Setiap investasi tentu menawarkan *yield* atau imbal hasil. Investasi di saham menawarkan pengembalian berupa *capital gain* atau kenaikan nilai aset disamping pengembalian berupa dividen. *Capital Gain* merupakan selisih positif dari harga

jual terhadap harga beli. Apabila selisih negatif maka disebut *Capital Loss*, hal ini lumrah karena setiap investasi mengandung risiko.

Sebuah perusahaan dikatakan baik apabila performa kerjanya baik terutama dalam hal kinerja keuangannya. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang dipublikasikan pada publik. Investor biasanya menjadikan laporan keuangan yang merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan sebagai pertimbangan utama ketika hendak melakukan investasi dengan melakukan pembelian sejumlah lembar saham pada perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, para investor memandang harga saham mencerminkan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dihargai dengan harga yang baik. Namun, kenyataan di pasar berkata lain. Paradigma atau pola pikir mengenai kinerja keuangan yang baik akan selalu mendatangkan *return* investasi yang positif tidak selalu tepat dan terjadi pada setiap investasi.

Setiap investor memiliki standar terhadap rasio-rasio keuangan yang dijadikan patokan dalam memutuskan investasinya pada sebuah perusahaan. *Earning Per Share* merupakan salah satu bentuk rasio nilai pasar pada laporan keuangan dimana mengukur jumlah laba bersih yang terkandung dalam setiap lembar saham. Rasio ini sering dipertimbangkan oleh para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan efek secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang diperoleh sesuai dengan jumlah kepemilikan saham oleh investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Disamping *Earning Per Share*, *Return On Asset* juga sering dijadikan pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* yang optimal. *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas pada laporan keuangan yang mana mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Setiap informasi atau catatan kecil yang menerangkan data angka-angka keuangan didalam laporan keuangan perusahaan sangat penting karena dari informasi tersebut para investor dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan dapat mencetak laba dengan efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi para pemegang sahamnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Gunadi (2015) pada perusahaan *Food and Beverage*, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *Return On Asset* dan *Earning Per Share*, maka semakin tinggi juga *Return* sahamnya, hanya *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamuntuan (2015) *Test conducted show that simultaneously, Return On Equity, Return On Asset, and Earning Per Share have significant effect toward the share price. Partially, only Earning Per Share does significantly affect the share price; both Return On Equity and Return On Asset has no significant effect to the share price* (dimana hasil uji penelitiannya pada perusahaan *Food and Beverage* menunjukkan bahwa secara bersamaan, *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya *Earning Per*

*Share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham; baik *Return On Equity* maupun *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham).

Pertambangan batubara merupakan salah satu sektor industri yang diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Namun karena batubara merupakan salah satu komoditas yang harganya *volatile* mengacu pada tinggi rendahnya permintaan yang mayoritas bersumber dari luar negeri (salah satunya adalah China), serta terdapat sejumlah kebijakan dari Pemerintah yang mana pada tahun 2013 - 2015 sempat melarang ekspor hasil tambang batubara dan menahan volume kenaikan produksi. Hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan, dimana harga saham adalah indikator *Return* saham yang menjadi poin perhatian para investor.

Salah satu emiten pertambangan batubara, PT Bumi Resources Tbk dengan kode saham BUMI, dihargai di level Rp 50 per lembar saham pada tahun 2015. Pada saat itu, BUMI tengah mengalami kerugian namun sejumlah investor justru memborong saham BUMI di level Rp 50 dengan dasar alasan bahwa cadangan batubara emiten dengan kode BUMI ini merupakan cadangan batubara terbesar di Indonesia saat itu tanpa mempedulikan kinerja keuangannya yang tengah menderita kerugian. Hal ini membuat pernyataan bahwa investor selalu mempertimbangkan harga saham dalam mengukur kinerja perusahaan, yang mana berpengaruh pada keputusan investasinya tidak selalu benar.

Berikut harga saham periode tahun 2012 - 2017 pada beberapa perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel. 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batubara tahun 2012 – 2017**

No.	Kode	Tahun					
		Dalam Rupiah					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ARII	1,510	850	448	400	520	980
2	BUMI	590	300	80	50	278	270
3	GTBO	3,900	1,550	363	260	260	169
4	SMMT	1,036	1,686	1,785	171	149	133
5	TOBA	1,270	740	920	675	1,245	2,070

Sumber : *Yahoo Finance*

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa harga saham pada perusahaan pertambangan batubara setiap tahun mengalami perubahan dan cenderung ke arah menurun terutama pada tahun 2013 - 2015. Oleh karena hasil laporan ringkasan kinerja mengenai harga saham yang berfluktuatif (ke arah menurun) dan penelitian sebelumnya yang memberikan hasil tidak konsisten tentang berbagai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul :

**“Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menguraikan secara lebih detail dari setiap permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Adapun identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Para investor memandang harga saham mencerminkan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dihargai dengan harga yang baik, sehingga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Namun, kenyataan di pasar berkata lain. Emiten dengan kode BUMI pada tahun 2015 menderita kerugian dan dihargai di level Rp 50 rupiah per lembar saham namun justru sahamnya diborong oleh sejumlah investor.
2. Harga saham pada perusahaan pertambangan batubara setiap tahun mengalami perubahan dan cenderung ke arah menurun terutama pada tahun 2013 – 2015.
3. Penelitian sebelumnya yang memberikan hasil tidak konsisten tentang berbagai rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Return* saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?

2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?
3. Apakah *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.
2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.
3. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang investasi dalam saham, dan teori portofolio khususnya mengenai *return* saham.

### 1.6.2 Secara praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha dan pengambilan keputusan finansial.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di Bursa Efek Indonesia, yang ditinjau dari *Earning Per Share* dan *Return On Asset* dalam memprediksikan *Return* saham.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan dan dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tentang pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap *Return* saham.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Investasi**

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Tandelilin, 2010 : 2)

Menurut Fahmi (2018 : 6) investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *compounding*. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut yaitu:

- a) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- c) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

Investasi pada umumnya terbagi ke dalam dua tipe investasi yaitu investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*). Investasi langsung (*direct investment*) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Sedangkan investasi tidak langsung (*indirect investment*) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja. Mereka yang melakukan kebijakan *indirect investment* umumnya cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan penting pada suatu perusahaan. (Fahmi, 2018 : 7)

### **2.1.2 Pasar Modal**

Dalam keuangan secara umum dikenal dua bentuk pasar yaitu pasar modal (*capital market*) dan pasar uang (*money market*). Kedua bentuk pasar ini pada prinsipnya saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Di negara Indonesia pasar modal berada dalam pengawasan menteri keuangan dalam hal ini melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sedangkan pasar uang berada di bawah pengawasan Gubernur Bank Indonesia (BI). (Fahmi, 2018 : 15)

Fahmi (2018 : 36) menyatakan pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Kehadiran pasar modal di

Indonesia dengan sejarah yang sangat panjang. Bursa di Indonesia berdiri tahun 1912, lebih dahulu dari bursa Singapura yang baru lahir bulan Juni 1930. Perkembangan bursa efek di Indonesia tidak terlepas dari pasang surutnya iklim politik, ekonomi dan keuangan negara ini. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang diperuntukkan untuk pembiayaan jangka panjang, dari yang memiliki dana atau dikenal dengan istilah *lender* ke perusahaan yang membutuhkan dana atau *borrower*. Biasanya dalam menjalankan aktivitasnya, pasar modal menggunakan jasa pialang dan *underwriter*.

Kebijakan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sudah menjadi harapan lama oleh pemerintah yaitu dalam hal ini Bapepam-LK (Badan Pelaksana Pasar Modal-Lembaga Keuangan) yang sekarang berubah menjadi OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Menurut Fahmi (2018 : 41) ada beberapa manfaat jika kita lihat pada saat kedua bursa tersebut digabungkan yaitu:

- 1) Menyederhanakan dalam biaya teknologi komputerisasi yang dulunya dua buah bursa kini hanya satu bursa saja sehingga menjadi lebih efisien, serta kecanggihan komputerisasi akan dapat ditingkatkan. Sistem perdagangan akan menggunakan *single point of contact* dan satu jenis trading platform untuk semua jenis produk.
- 2) Mempermudah dalam usaha-usaha yang sifatnya pengembangan produk investasi dan bagi emiten terjadi penghematan biaya pencatatan tahunan.

- 3) Bagi para anggota bursa dan partisipan yang biasanya wajib membayar kepada kedua bursa kini cukup pada satu bursa saja yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia).
- 4) Menaikkan nilai *capital gain* karena jumlah yang terlibat menjadi jauh lebih tinggi, yaitu peningkatan angka emiten yang diperkirakan dari 334 akan menjadi di atas 500 emiten.
- 5) Investor akan lebih mudah untuk melakukan pilihan investasi saham atau *fixed income* (pendapatan tetap seperti obligasi) dalam 1 (satu) organisasi saja.
- 6) Mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja yang lebih terintegrasi, baik operasional maupun investasi serta mampu menurunkan beban kerja.

Tujuan utama penggabungan kedua bursa tersebut adalah untuk memperkuat pasar modal Indonesia yang dinilai oleh berbagai pihak saat ini termasuk lemah dibandingkan beberapa pasar modal tetangga kita seperti dalam persoalan kapitalisasi. Maka guna untuk memperkuat posisi tawar Indonesia dalam kancah bisnis internasional maka ini dianggap sebagai langkah yang sangat tepat.

Menurut Sjahrial (2012 : 13) dalam arti sempit, pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Sedangkan dalam arti luas, pasar modal adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Adapun

keuntungan dan kerugian berinvestasi di pasar modal, keuntungannya diantara lain:

- 1) Memperoleh Dividen yaitu bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.
- 2) Memperoleh *Capital Gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi daripada nilai beli saham.
- 3) Nilai atau harga saham meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan.
- 4) Saham, dapat dijadikan jaminan (agunan) ke bank untuk memperoleh kredit, baik agunan pokok atau agunan tambahan.

Sedangkan kerugian berinvestasi di pasar modal diantara lain :

- 1) Memperoleh *Capital Loss* yaitu kerugian yang diderita dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah daripada nilai beli saham.
- 2) Menghadapi *Opportunity Loss*, kerugian karena memilih alternative berinvestasi di Pasar Modal bila dibandingkan menanamkan dananya dalam deposito.
- 3) Kerugian yang timbul apabila perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.

### 2.1.3 *Earning Per Share*

Hery (2014 : 144) menyatakan Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada.

*Earning Per Share* adalah EAT atau *Earning After Tax* dibagi jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* merupakan dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham biasa (*common stock*). (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014 : 207)

Menurut Fahmi (2018 : 82) *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Van Horne dan Wachowicz dalam Fahmi (2018 : 82) mendefinisikan *earning per share* sebagai “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”.

Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah :

$$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$$

**Rumus 2.1 *Earning Per Share***

Sumber : Fahmi (2018 : 82)

Keterangan :

*EPS* = *Earning Per Share*

*EAT* = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

*J<sub>sb</sub>* = Jumlah saham yang beredar

#### 2.1.4 *Return On Asset*

Kasmir (2018 : 201) mengemukakan hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. (Sudana, 2015 : 25)

Menurut Fahmi (2018 : 84) *Return On Asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Adapun rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah :

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \quad \text{Rumus 2.2 Return On Asset}$$

Sumber : Fahmi (2018 : 84)

Keterangan :

*ROA* = *Return On Asset*

*EAT* = *Earning After Tax* atau Laba setelah pajak

*Total assets* = Total aktiva

### 2.1.5 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harga kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (Darmadji & Fakhrudin, 2015 : 5)

Azis et al. (2015 : 76) berpendapat bahwa saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki Hak Memesan Efek dengan terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensial *capital gain* atau *capital loss*.

Menurut Fahmi (2018 : 67) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*).

a) *Common Stock* (Saham Biasa)

*Common stock* (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar dan sebagainya). Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b) *Preffered Stock* (Saham Istimewa)

*Preffered Stock* (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Fahmi (2018 : 75) mengungkapkan ada beberapa alasan yang menjelaskan mengapa suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual saham, antara lain:

- a) Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar, dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
- b) Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
- c) Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan.
- d) Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

#### **2.1.5.1 Return Saham**

Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu memperoleh Dividen dan *Capital Gain*. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Sedangkan *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. (Darmadji & Fakhrudin, 2015 : 9)

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor di masa depan pun akan ikut berubah. (Azis et al., 2015 : 82)

### 2.1.5.2 Pengertian *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010 : 102) *Return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta resiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Sedangkan, *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua dalam *return* saham merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

### 2.1.5.3 Perhitungan *Return* Saham

Dalam penelitian ini, komponen *return* saham yang digunakan adalah komponen kedua dari *return* saham yaitu *capital gain (loss)*. Adapun rumus untuk menghitung *return* saham adalah :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad \text{Rumus 2.3 Return Saham}$$

Sumber : Hartono (2015 : 284)

Keterangan :

- Rt = Pengembalian atau *return* saham selama periode t  
Pt = Harga saham (*closing price*) pada periode ke t  
Pt-1 = Harga saham (*closing price*) pada periode t-1 (periode sebelumnya)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1) Kesuma & Gunadi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Kesuma & Gunadi pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return* Saham perusahaan *Food and Beverage* BEI yang diteliti dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga *Return* sahamnya, hanya DER yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham.

2) Anggrahini & Priyadi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggrahini & Priyadi pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Growth Opportunity* terhadap *Return* Saham Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (2) *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. (3) *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3) Ariyanti & Suwitho (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti & Suwitho pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

4) Putra & Kindangen (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Kindangen pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* saham. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, dan *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

5) Tamuntuan (2015)

*Research conducted by Tamuntuan (2015) with title Analysing The Effect of Return On Equity, Return On Assets and Earnings Per Share toward Share*

*Price; An Emperical Study of Food and Beverage Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. Test conducted show that Return On Equity, Return On Asset, and Earning Per Share simultaneously have significant effect toward the share price, yet partially, only Earning Per Share does significantly affect the share price; both Return On Equity and Return On Asset do not have significant effect to the share price.*

(Penelitian yang dilakukan oleh Tamuntuan pada tahun 2015 dengan judul Analisa pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham; Studi Empiris pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Return on Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan memiliki efek signifikan terhadap harga saham. Disisi lain, secara parsial hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham; *Return On Equity* dan *Return on Asset* keduanya tidak berpengaruh signifikan.)

6) Idawati & Wahyudi (2015)

*Research conducted by Idawati & Wahyudi (2015) with title Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that EPS and ROA has a positive relationship to the stock price and simultaneously significantly affect stock prices. However, the EPS only partial test that showed a significant effect, whereas ROA is not.*

(Penelitian yang dilakukan oleh Idawati & Wahyudi pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Earning Per Shares (EPS) dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ROA memiliki hubungan positif dengan harga saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, EPS hanya menguji parsial yang menunjukkan efek signifikan, sedangkan ROA tidak.)

7) Wijaya (2015)

*Research conducted by Wijaya (2015) with title The Effect of Financial Ratios toward Stock Returns among Indonesian Manufacturing Companies. The data were analysed by using multiple linear regression analysis. The results showed that return on assets, debt to equity, dividend yield, earnings yield, and book to market simultaneously have a significant effect on stock returns. Partially, return on assets, dividend yield, earnings yield, and book to market have significant effects on stock returns. However, debt-to-equity ratio does not have partial significant effect on stock returns.*

(Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2015 dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets, debt to equity, dividend yield, earnings yield, and book to market* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Secara parsial, *return on assets*, *dividend yield*, *earnings yield*, and *book to market* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan parsial terhadap *return* saham.)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

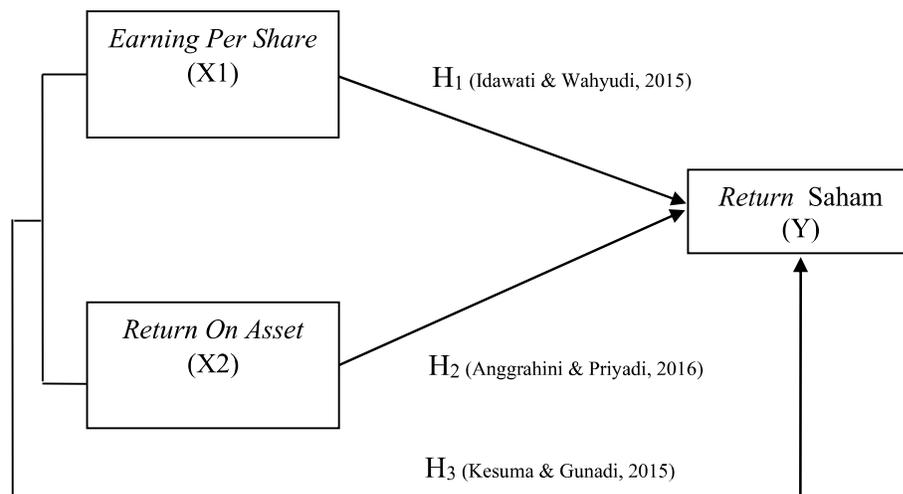
Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2014 : 60).

Hery (2014 : 144) menyatakan Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba per lembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi di antara berbagai alternatif yang ada. Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh Idawati & Wahyudi (2015) menerangkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fahmi (2018 : 84) mengemukakan bahwa *Return On Asset* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ariyanti & Suwitho (2016) memberikan hasil *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Tandelilin (2010 : 102) *Return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta resiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Penelitian yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return* saham telah diteliti oleh Kesuma & Gunadi (2015) dengan hasil bahwa semakin tinggi tingkat ROA dan EPS, maka semakin tinggi juga *Return* sahamnya.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Peneliti

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014 : 63), perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H<sub>2</sub> : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H<sub>3</sub> : *Earning Per Share* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan atau metode kuantitatif menurut Sugiyono (2014 : 7) disebut juga dengan metode tradisional, positivistic, *scientific* dan *discovery* karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Harga saham yang merupakan acuan dalam menghitung *Return* saham seringkali dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kinerja perusahaan yang tercermin pada rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen berpengaruh pada *Return* saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausalitas.

Desain penelitian kausalitas menurut Sanusi (2011 : 14) adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung).

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014 : 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014 : 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas/independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return* saham, yaitu *return* tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta resiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Indikator pada variabel dependen ini adalah harga saham dengan skala pengukurannya berupa skala rasio.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014 : 39) variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ). *Earning Per Share* ( $X_1$ ) merupakan pendapatan per lembar saham perusahaan. Indikator variabel independen ( $X_1$ ) adalah pendapatan

setelah pajak dan jumlah saham yang beredar. Sedangkan *Return On Asset* ( $X_2$ ) adalah tingkat pengembalian atas investasi. Indikator variabel independen ( $X_2$ ) ini adalah pendapatan setelah pajak dan total aset perusahaan. Kedua variabel independen ini, *Earning Per Share* ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $X_2$ ), menggunakan skala pengukuran rasio.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang peneliti sajikan dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan Batubara yang *listing***

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resource Tbk
3	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk
4	BORN	PT Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BRAU	PT Berau Coal Energy Tbk
7	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
8	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
9	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
10	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
11	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
12	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
13	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
15	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
16	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
17	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
18	HRUM	PT Harum Energy Tbk
19	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
20	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
21	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
22	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
23	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
24	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
25	PTRO	PT Petrosea Tbk
26	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
27	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
28	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk
29	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk
30	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang di harapkan hasilnya dapat mewakili gejala yang sedang terjadi pada populasi yang sedang diteliti. Sugiyono (2014 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2014 : 84)

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014 : 85) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan khususnya pertambangan batubara.
- b. Perusahaan harus sudah *listing* sebelum awal periode pengamatan (tahun 2013) dan tidak *delisting* sampai dengan akhir periode pengamatan (tahun 2017).
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2013 – 2017.

Berikut penggolongan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas :

**Tabel 3.2**  
**Tabel Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan yang masuk dalam sektor pertambangan khususnya pertambangan batubara.	30
2	Perusahaan harus sudah <i>listing</i> sebelum awal periode pengamatan (tahun 2013) dan tidak <i>delisting</i> sampai dengan akhir periode pengamatan (tahun 2017).	21
3	Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode tahun 2013 - 2017	21

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan diatas, diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, diantaranya :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT Atlas Resource Tbk
3	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk
4	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
6	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
7	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
10	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	PT Harum Energy Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
16	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
17	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
18	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
19	PTRO	PT Petrosea Tbk
20	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
21	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

Sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi syarat sebagaimana tertera pada tabel diatas dengan masa periode pengamatan selama 5 tahun menjadikan jumlah sampel penelitian sebanyak 110 sampel.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data menurut Sugiyono (2014 : 137). Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*). Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 25.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda, dilengkapi pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Wibowo (2012 : 1) statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang menjelaskan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan selanjutnya diringkas dalam unit analisis yang penting yang meliputi ; frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), modus, dan range serta variasi lain. Bidang statistik

ini dapat dicirikan dengan hanya menyajikan data, biasanya dalam bentuk tabel dan grafik, juga meringkas dan memberi penjelasan data untuk memberi gambaran distribusi dan sebaran data.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi. (Wibowo, 2012 : 61)

Uji asumsi ini lebih dikenal dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, grafik *Normal Probability Plot (P-Plot)* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi

dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov – Smirnov*  $Z < Z$  tabel atau menggunakan nilai *Probability Sig (2 tailed)*  $> \alpha$  ;  $\text{sig} > 0.05$ . (Wibowo, 2012 : 62)

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Wibowo (2012 : 87) caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tersebut. Suatu persamaan dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini

bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. (Wibowo, 2012 : 101)

Dalam penelitian ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode Durbin-Watson.

**Tabel 3.4**  
**Durbin Watson**

Durbin – Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokorelasi (+)
$d_L$ sampai dengan $d_U$	Tanap kesimpulan
$d_U$ sampai dengan $4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - d_L$	Tanpa kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Wibowo (2012 : 102)

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin - Watson di atas, yaitu nilai  $d_L$  dan nilai  $d_U$  pada  $K$  tertentu,  $K$  = jumlah variabel bebas dan pada  $n$  tertentu,  $n$  = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ; jika nilai Durbin – Watson berada pada range nilai  $d_U$  hingga  $(4-d_U)$  maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah *default* spss = 5%, Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika  $> 0.05$  berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula

diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. (Wibowo, 2012 : 93)

Menurut Ghozali (2018 : 137) model regresi yang terbaik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar analisis adalah jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing

variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi. (Wibowo, 2012 : 126)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, maka regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber : Wibowo (2012 : 127)

Keterangan :

Y	= <i>Return</i> saham
a	= Nilai konstanta
b	= Nilai koefisien regresi
x <sub>1</sub>	= <i>Earning Per Share</i>
x <sub>2</sub>	= <i>Return On Asset</i>
e	= <i>error</i>

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Wibowo (2012 : 135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan atau pengaruh dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat).

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Rumus mencari koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.2 Koefisien Determinasi**

Sumber : Wibowo (2012 : 136)

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$ryx_1$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan  $y$

$ryx_2$  = Korelasi variabel  $x_2$  dengan  $y$

$rx_1x_2$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1. Bila  $R^2$  sama dengan 1 berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen. Jika  $R^2$  sama dengan 0 maka berarti tidak terdapat hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.5.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t-statistik menurut Ghozali (2018 : 99) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang

membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan besarnya nilai alpha taraf sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Adapun rumus untuk mencari t hitung pada uji hipotesis secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.3 t-Statistik}$$

Sumber : Sugiyono (2014 : 184)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi  
 r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi  
 n = Sampel

Rumusan Hipotesis :

H<sub>0</sub> = Secara parsial berpengaruh tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H<sub>a</sub> = Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- b) Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### 3.5.4.3 Uji Hipotesis Secara Simultan - Uji F

Menurut Ghozali (2018 : 98) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji

signifikansi bersama-sama menggunakan uji F-statistik dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad \text{Rumus 3.4 F-Statistik}$$

Sumber : Sugiyono (2014 : 192)

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Banyaknya data

Rumusan Hipotesis :

H<sub>0</sub> = Secara simultan berpengaruh tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

H<sub>a</sub> = Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Batam.

